

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Seluruh kebudayaan yang ada di bumi ini memiliki keunikan masing-masing di dalamnya. Termasuk Indonesia yang memiliki kekayaan dan keragaman budaya dengan ciri khas masing-masing. Dari situlah penulis menangkap sinyal-sinyal komunikasi yang ternyata tidak akan terlepas dari sebuah budaya dan begitu juga sebaliknya. Kebudayaan di Ranah Minangkabau merupakan salah satu hal yang 'menarik' penulis untuk meneliti salah satu tradisinya. Tradisi yang dimaksud dinamakan "PASAMBAHAN".

Dari penelitian yang telah dilakukan penulis di Kabupaten Agam, Sumatera Barat, akhirnya penulis menyimpulkan hasil penelitian yang membahas tentang situasi komunikatif, peristiwa komunikatif, tindak komunikatif, dan gaya bahasa yang terdapat pada tradisi "Pasambahan" dalam acara makan bersama di Kab. Agam, Nagari Koto Tangah, Kec. Tilatang Kamang dalam rangkaian acara pernikahan. Berikut adalah kesimpulan yang didapat oleh penulis.

1. Situasi Komunikatif

Proses "Pasambahan" dalam makan bersama terbagi menjadi dua tahap yaitu, "Pasambahan" untuk hidangan utama dan "Pasambahan" untuk hidangan makanan ringan. Perbedaan situasi komunikatif hanya terdapat pada jenis makanan dan cara makan. *Waktu* pelaksanaan makan bersama adalah malam hari ba'da Isya. *Setting ruangan*

menggunakan berbagai macam hiasan dan gantungan untuk kenyamanan orang yang berada didalam ruangan. **Posisi duduk** tuan rumah dan tamu adalah merapat ke dinding membentuk seperti lingkaran. **Hidangan** diletakkan di tengah-tengah ruangan dihadapan tuan rumah dan tamu. **Komunikator** untuk "Pasambahan" adalah *urang sumando, ninik mamak/datuk* atau kepala suku, alim ulama dan keluarga dimasing-masing pihak.

2. Peristiwa Komunikatif

Komponen peristiwa komunikatif yang digunakan oleh penulis adalah Tipe peristiwa, topik, tujuan, *setting*, urutan tindakan, kaidah interaksi, dan norma-norma interpretatif. **Tipe peristiwa** pada "Pasambahan" makan bersama adalah percakapan atau interaksi yang terjadi antara pihak tuan rumah dan pihak tamu. Percakapan yang dilakukan dalam "Pasambahan" ini tidak hanya sekedar menanyakan suatu hal dan kemudian dijawab lalu berakhir. Namun, percakapan yang dilakukan berupa interaksi yang cukup panjang dan ada musyawarah didalamnya. **Topik** "Pasambahan" adalah Mengenai hidangan yang telah disediakan. **Tujuan** dilakukannya tradisi "Pasambahan" adalah Untuk mempererat hubungan silaturahmi sekaligus menyesuaikan dengan adat yang sudah ada. **Setting** pada "Pasambahan" makan bersama dilakukan malam hari dalam rangkaian acara pernikahan. **Urutan tindakan** pada "Pasambahan" dimulai oleh pihak tuan rumah kepada pihak tamu dengan melalui beberapa proses musyawarah dan

berakhir di pihak tuan rumah. **Kaidah Interaksi** pada "Pasambahan" makan bersama dilakukan oleh para pihak keluarga yang juga melibatkan kerabat-kerabat keluarga, pemuka adat atau kepala suku (*ninik mamak*), dan juga orang-orang yang termasuk dalam suku yang sama, baik pihak tuan rumah maupun pihak tamu. **Norma-norma interpretatif** pada "Pasambahan" adalah mengenai hubungan silaturahmi, kekuatan adat, dan melatih ketajaman bahasa bagi masyarakat minangkabau.

3. Tindak Komunikatif

Tindak komunikatif menyangkut pada fungsi interaksi tunggal. **Pernyataan** diperlihatkan pada saat tuan rumah memberikan pernyataan mengenai sudah tersedia hidangan didepan para tamu dan tuan rumah. **Permohonan** terjadi pada sebelum memulai pembicaraan, salah seorang tamu yang akan meminta izin untuk memulai pembicaraan. **Komunikasi verbal** pada "Pasambahan" adalah percakapan yang terjadi antara tuan rumah dan tamu. **Komunikasi nonverbal** pada "Pasambahan" berupa mengangkat dan melekatkan kedua telak tangan untuk permohonan rela dan maaf serta meminta izin untuk berbicara. Hidangan yang terletak adalah simbol "Pasambahan" dalam kegiatan makan bersama yang juga merupakan bentuk komunikasi nonverbal.

4. Gaya Bahasa

Penggunaan bahasa kiasan hanya dimengerti oleh sebagian orang yang hadir, kecuali para komunikator. Makna dalam bahasa kiasan yang digunakan dalam "Pasambahan" sudah merupakan konsep baku di Minangkabau. Kalimat kiasan ini boleh diubah dengan kata-kata lain, tetapi tidak boleh merubah makna intinya.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoritis

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis memberi saran untuk pengembangan ilmu bagi studi-studi mendatang.

1. Penulis menyarankan agar studi mengenai bahasa dalam komunikasi perlu dipelajari lebih mendalam dan berguna pada komunikasi lintas budaya agar mahasiswa bisa lebih memahami bagaimana kaitannya antara bahasa, komunikasi, dan budaya. Sebab budaya merupakan komunikasi dan sebaliknya.
2. Pemahaman tentang perencanaan komunikasi perlu di kembangkan terkait dengan ilmu manajemen komunikasi yang juga terikat dengan komunikasi dalam budaya.
3. Perlu diperbanyak penelitian mengenai kebudayaan yang ada di Indonesia agar dapat memperkaya diri pemahaman tentang budaya.

5.2.2 Saran Praktis

1. Masyarakat Minangkabau, khususnya di Nagari Koto Tengah, Kec. Tilatang Kamang, Kab. Agam perlu lebih mempelajari dan membiasakan dalam menjalani tradisi-tradisi yang ada agar tidak ada lagi keraguan dalam acara yang mereka jalani.
2. Agar tetap terjaga budaya yang ada di Minangkabau, masyarakat minangkabau wajib melestarikannya dan jangan sampai terpengaruh dengan perubahan zaman yang menyebabkan tradisi-tradisi yang ada menjadi hilang begitu saja.

